

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN MANAJEMEN ASET
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

Tri Mulyani

Universitas Pamulang
trimulyani1503@gmail.com

Shinta Ningtiyas Nazar

Universitas Pamulang
dosen00801@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the influence of corporate governance and asset management on financial performance in financial sector sub-sector banks companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. This study uses secondary data in the form of annual financial reports from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study is financial sector sub-sector banks companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and obtained 16 companies with a time span of 3 years, so that the data processed was 48 data samples. The data analysis technique in this study uses the multiple linear analysis method and the data analysis tool in this study uses the Eviews software program version 12. The results of the study indicate that corporate governance proxied by an independent board of commissioners, managerial ownership, and audit committee and asset management simultaneously have a significant effect on financial performance. An independent board of commissioners does not affect financial performance. Managerial ownership does not affect financial performance, The audit committee does not affect financial performance. Asset management has a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: *Corporate Governance, Asset Management, Financial Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate governance* dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020- 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan rentang waktu 3 tahun, sehingga data yang diolah adalah sebanyak 48 sampel data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program *software e-views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* yang diprosikan menjadi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit dan manajemen aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Manajemen Aset, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan meningkatnya persaingan yang ketat saat ini, semua bisnis harus mempertahankan keunggulan bisnis dan meningkatkan kinerja keuangan untuk mencapai tujuannya. Dalam dunia bisnis persaingan yang ketat dapat membantu perusahaan mempertahankan keberlangsungan usahanya dengan meningkatkan kinerja perusahaan (Hanifah & Hariyati, 2021). Tujuan utama perusahaan adalah menciptakan nilai dengan meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya. Pemegang saham harus fokus pada kinerja perusahaan yang baik dan kemampuan mengoptimalkan sumber daya secara efisien untuk mencapai visi dan misi perusahaan (Haukilo & Widyaswati, 2022). Evaluasi kinerja menjadi penting karena memberikan gambaran tentang bagaimana bisnis berjalan dan membantu dalam perencanaan masa mendatang. Perusahaan dapat mempertahankan keunggulannya dengan meningkatkan kinerja keuangan yang akan menghasilkan pengembalian investasi yang tinggi (Sari *et al.*, 2020). Perusahaan terus berusaha untuk mempertahankan kualitas bisnisnya dengan berfokus pada kinerja keuangan (Haukilo & Widyaswati, 2022). Kinerja keuangan adalah parameter utama untuk mengukur keberhasilan manajer dalam mengelola bisnisnya. Manajemen mengantisipasi bahwa kinerja perusahaan dapat mempengaruhi kinerja karyawan dan kebutuhan perusahaan (Haryani & Susilawati, 2023). Kepercayaan pelanggan dan profitabilitas bisnis dapat ditingkatkan melalui pengendalian dan pengelolaan yang baik. Banyak perusahaan menghadapi

kesulitan mencapai target kinerja yang diinginkan. Kinerja perusahaan sangat dipengaruhi oleh keyakinan investor terhadap keamanan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian. *Stakeholder* melihat kinerja keuangan suatu perusahaan sebagai bukti kesuksesan sektor keuangan. Oleh karenanya, perusahaan harus menunjukkan secara transparan bagaimana kinerja keuangan mereka dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan mencakup informasi keuangan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kinerja perusahaan selama operasionalnya (Putri & Mulyaningtyas, 2022). Laporan keuangan berfokus pada laba (Anandamaya & Hermanto, 2021). Menurut Bloomberg Technoz (2023), menyatakan bahwa kinerja bank digital semakin meningkat. Bank digital terafiliasi *marketplace* besar shopee, PT Sea Bank Indonesia (Seabank) mencatat peningkatan laba bersih sebesar Rp220,89 miliar pada kuartal III-2023, naik hampir 1.485% atau 15 kali lipat dari capaian awalnya sebesar Rp13,93 miliar pada September 2022. Namun, peningkatan tersebut berdampak pada penurunan nilai aset yang cukup besar mencapai Rp3,48 triliun dan rasio kredit bermasalah (NPL) Seabank turun menjadi 1,94%. Kenaikan laba tersebut terutama disebabkan oleh pendapatan bunga bersih (NII) Seabank Rp4,43 triliun atau meningkat 86% dibandingkan tahun sebelumnya meningkatkan margin bunga bersih (NIM) menjadi 18,75% dari 17,22%. Meskipun penyaluran kredit menurun, Seabank berhasil meningkatkan pendapatan bunga bersihnya. Pada kuartal III-2023, Seabank menyalurkan kredit sebesar Rp15,81 triliun, turun 2,9% dari tahun sebelumnya sebesar Rp16,28 triliun, mengakibatkan Loan to Deposit Ratio (LDR) Seabank anjlok menjadi 67,72% dari 82,42%. Penyaluran kredit di hampir semua sektor tercatat menurun, terutama untuk debitur tidak terkait dengan nilai total Rp14,37 triliun. Sementara kredit yang diberikan kepada pihak terkait naik menjadi Rp6,59 miliar dari sebelumnya Rp3,79 miliar pada kuartal III-2022. Pendapatan berbasis komisi Seabank juga mengalami kenaikan 7,6% *year-on-year* menjadi Rp62,76 miliar sementara pendapatan lainnya yang melonjak menjadi Rp256,37 miliar. Dalam kuartal III-2022, Seabank mencatat kerugian penurunan nilai aset keuangan yang signifikan dari Rp1,69 triliun, menjadi Rp3,48 triliun pada akhir September lalu. Nilai *impairment* naik hingga 105% setiap

tahunnya. Sementara posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan dibandingkan dengan aset produktif meningkat menjadi 7,67% dari sebelumnya 6,87%. Dampak dari kenaikan impairment menyebabkan *risk adjusted* NIM Seabank hanya 4,03%, jauh lebih rendah dibandingkan NIM 18,75%. Rumusnya adalah *net interest income* dikurangi oleh impairment kemudian hasilnya dibagi dengan aset produktif. Perubahan nilai impairment mempengaruhi posisi laba rugi sebuah perusahaan. Aset tetap, aset tidak berwujud, goodwill, aset keuangan dan investasi semuanya dapat mengalami impairment atau penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK berbasis IFRS. Penurunan nilai aset dapat disebabkan oleh penurunan besar dalam nilai pasar aset, perubahan ekonomi seperti tingkat bunga pasar dan faktor internal seperti kerusakan aset dan kinerja yang buruk. Penurunan nilai impairment menunjukkan bahwa sejumlah besar aset kredit Seabank memiliki nilai yang rendah sehingga mengakibatkan pencadangan nilai kerugian. Dilihat dari laporan keuangan, rasio NPL Seabank pada kuartal III-2023 adalah sebesar 1,94% gross dan 0,17% net, turun dari 3,26% gross dan 0,29% net pada kuartal III-2022. Sebagai informasi, besar kecilnya nilai impairment mempengaruhi posisi laba atau rugi sebuah perusahaan. Semakin besar kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai aset keuangan, semakin besar potensi kerugian yang dihadapi. Sebaliknya, besar kecil laba akan mempengaruhi berbagai aspek termasuk kewajiban pajak perusahaan. Seabank terafiliasi dengan Shopee, marketplace besar di Asia. Keduanya berada di bawah satu induk perusahaan yaitu Sea Limited (Sea Ltd). Baru-baru ini Sea Ltd mencatat kerugian yang signifikan pada kuartal III lalu, karena penurunan konsumsi dan peningkatan persaingan dengan Alibaba dan TikTok. Dalam laporan kinerja yang berakhir 30 September lalu, Sea Ltd mencatat kerugian bersih sebesar US\$149 juta, atau sekitar Rp2,3 triliun dengan kurs dolar AS sekitar Rp15.500. Lebih rendah dari capaian laba pada kuartal sebelumnya sebesar US\$322 juta. Penurunan laba itu terjadi di kala kinerja penjualan Sea Ltd mengalami kenaikan 4,9% sebesar US\$3,3 miliar. Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik suatu entitas atau perusahaan mencapai tujuan keuangan dan operasionalnya (Sari & Praselia, 2023). Melalui analisis rasio keuangan, kita dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan

berdasarkan kondisi keuangan yang ada. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui profitabilitas, salah satunya dengan menggunakan ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan bank dengan menghitung laba yang dihasilkan dari total aset yang dikelola (Yusuf *et al.*, 2022). Semakin tinggi ROA semakin efektif bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA semakin efektif bank dalam mencetak keuntungan dengan optimal dan menggunakan aset dengan lebih efisien. ROA yang tinggi juga mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih efektif (Nugrahani & Yuniarti, 2021). Menilai kinerja keuangan sangat krusial bagi perusahaan untuk menilai keberhasilan berbagai aktivitas keuangan yang telah dilakukan (Kusumadewi dan Zulhaimi, 2018) dalam (Apriani *et al.*, 2020). Sistem manajemen perusahaan yang dikenal sebagai *good corporate governance* menetapkan aturan dalam hubungan antara berbagai pihak. Hal ini menghasilkan struktur organisasi yang menyesuaikan diri dengan peran dan tanggung jawab individu di dalamnya (Hanifah & Hariyati, 2021). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan tujuan usahanya dengan mempertahankan aset perusahaan dan meningkatkan investasi *shareholder* dalam jangka panjang (Suryandani & Solikhah, 2022). Penelitian Hanifah & Hariyati (2021) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh *good corporate governance*. Dewan komisaris independen komponen penting dalam *corporate governance*. Penelitian (Suryandani & Solikhah, 2022) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian (Nugrahani & Yuniarti, 2021) menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian Rizki & Wuryani (2021) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Hidayat *et al.*, (2023) juga menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain dewan komisaris independen, kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial menunjukkan pada kondisi di mana manajer memiliki saham dalam perusahaan tempat mereka bekerja, menunjukkan bahwa mereka memiliki

peran sebagai pemegang saham perusahaan Tarigan (2016) dalam Affan *et al* (2023). Kepemilikan manajerial pada perusahaan menunjukkan bahwa manajemen dan *stakeholder* memiliki kepentingan yang sama (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Kepemilikan manajemen tidak selalu mendorong manajemen untuk aktif terlibat dalam operasional perusahaan. Sebaliknya, tugas operasional yang dilakukan manajemen yang dapat berpengaruh langsung pada kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan saham manajemen yang signifikan dapat mengoptimalkan kinerja keuangan yang baik untuk perusahaan (Yulia *et al*, 2023). Penelitian terdahulu terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan menghasilkan temuan yang beragam. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Safitri & Hariyati, 2022) menyatakan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian lain menemukan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan secara negatif dan tidak signifikan (Yuliyanti & Cahyonowati, 2023). Penelitian (Affan *et al.*, 2023) juga menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit yang terdiri dari 3 (tiga) atau lebih anggota dewan manajemen diduga memiliki dampak terhadap kinerja keuangan. Komite audit memegang peran yang sangat penting dalam memelihara integritas pelaporan keuangan dan memastikan praktik manajemen tata kelola yang baik (Yulia *et al.*, 2023). Dewan komisaris mendapat bantuan dari komite audit dalam mengamati dan menjamin terpeliharanya komunikasi dengan pemangku kepentingan. Untuk melindungi pemangku kepentingan dan hak pemegang saham penting untuk memiliki komite audit yang profesional dan independen (Agatha *et al.*, 2020). Penambahan komite audit dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan membantu memperkuat pengawasan dan kontrol terhadap proses akuntansi dan keuangan (Nugrahani & Yuniarti, 2021). Hal ini menandakan bahwa efektivitas komite audit tidak menjadi satu-satunya faktor yang memastikan bahwa mereka mengawasi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya menemukan hasil yang bervariasi mengenai pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian (Agatha *et al*, 2020) menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sitanggang, 2021) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbanding terbalik dengan penelitian Setyawan (2019) menunjukkan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Manajemen aset merupakan unsur tambahan yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset adalah disiplin ilmu yang melibatkan proses perencanaan, perancangan, organisasi, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan aset secara efektif dan efisien untuk mengalokasikan aset dengan baik (Aribowo & Priyono, 2022). Penelitian-penelitian terdahulu menyatakan hasil yang bertentangan terkait manajemen aset mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian Wulandari *et al* (2020) mengindikasikan bahwa manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian (Aribowo & Priyono, 2022) juga menyatakan manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian (Putri & Mulyaningtyas, 2022) menyatakan kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh manajemen aset.

TELAAH LITERATUR

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai seberapa jauh perusahaan telah mematuhi aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara efektif dan efisien (Bancin & Harmain, 2022). Kinerja keuangan biasanya menunjukkan seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan selama periode waktu tertentu, kinerja ini biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Aprila *et al.*, 2022). Pengukuran kinerja keuangan dapat menentukan prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Evaluasi kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kesalahan yang telah terjadi dan untuk memperbaiki keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan (Asna, 2017) dalam (Apriani *et al.*, 2020). Kinerja

keuangan yang baik dapat menghasilkan keuntungan finansial bagi perusahaan dan menciptakan kepercayaan dikalangan investor. Kinerja keuangan buruk dapat menyulitkan entitas dan menimbulkan risiko terhadap kelangsungan eksistensinya jika tidak ditangani dengan tepat seperti yang diharapkan (Putri & Mulyaningtyas, 2022). Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang yang akan segera jatuh tempo (Pulungan *et al.*, 2023).

Current Ratio

Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya.

Inventory Turnover

Perputaran persediaan adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa sering dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam jangka waktu tertentu (Pulungan *et al.*, 2023). Perhitungan *inventory turnover* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$$

Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja adalah rasio yang mengukur seberapa efisien modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Pulungan *et al.*, 2023). Pengukuran working capital turnover dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya jika perusahaan harus dilikuidasi (Pulungan *et al.*, 2023).

Rasio solvabilitas meliputi :

Debt to Asset Ratio

Mengukur proporsi aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan aktiva (Siwi, 2017). Pengukuran debt to asset ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas mengukur seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang (Siwi, 2017). Pengukuran *debt to equity ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, sehingga menunjukkan hasil akhir dari keputusan operasional perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return On Aset (ROA) adalah ukuran untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan bank dengan menghitung laba yang dihasilkan dari total aset yang dikelola (Yusuf *et al.*, 2022). Pengukuran ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal yang dimilikinya (Siwi, 2017).. Pengukuran ROE dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham.

Rasio Harga Laba

Menunjukkan seberapa besar jumlah uang yang bersedia dikeluarkan oleh investor untuk membayar setiap rupiah yang dilaporkan (Siwi, 2017). Pengukuran rasio harga laba dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. Menurut Sinambela & Rachmawati (2021) *corporate governance* adalah

suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham atau Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dari segi operasional maupun kinerja keuangan dibandingkan perusahaan yang tidak menerapkan GCG (Suharti & Priyadi, 2020). Prinsip-prinsip *Corporate Governance* terdiri dari Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Responsibilitas (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan kewajaran dan kesetiaan (*Fairness*) (Sinambela & Rachmawati, 2021). Mekanisme *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Sinambela & Rachmawati, 2021). Penerapan *good corporate governance* diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang dicapai jika perusahaan dapat beroperasi dengan memenuhi laba yang telah ditargetkan. Salah satu keuntungan ataupun manfaat penerapan *good corporate governance* adalah meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan, yang tentunya sangat mempengaruhi besarnya laba perusahaan yang berdampak (Bancin & Harmain, 2022). *Corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan menjadi variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan direksi yang bersifat independen dan tidak memihak ke pihak manapun sehingga tidak dapat terpengaruh oleh pihak manapun (Sitanggang, 2021). Dewan komisaris independen berperan penting bagi perusahaan, karena dapat mencegah adanya tindak manajemen yang tidak transparan. Dalam perusahaan, dewan komisaris independen bertindak sebagai

pengawas dalam perusahaan yang mewakili *stakeholder*, termasuk mewakili stockholder, dengan demikian apabila fungsi pengawasan optimal akan meningkatkan kinerja keuangan (Sitanggang, 2021). Namun, pada kenyataannya dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsinya dengan baik yang diakibatkan masih adanya hubungan afiliasi antara dewan komisaris sehingga kinerja dewan komisaris menjadi tidak independen. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan rumus persentase anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dari seluruh anggota dewan komisaris perusahaan. Semakin besar ukuran dewan komisaris independen, maka monitoring perusahaan juga akan semakin baik. Hal ini didukung oleh perspektif bahwa dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan fungsi pengawasan perusahaan secara objektif dan independen, menjamin pengelolaan yang bersih dan sehatnya operasi perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan. Rumus yang digunakan dalam menghitung dewan komisaris independen ialah :

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemilik saham perusahaan yang berasal dari manajemen yang terlibat dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan (Agatha *et al.*, 2020). Kepemilikan manajerial berfungsi dalam membantu menyatukan dan menyamakan kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham. Kepemilikan manajerial pada perusahaan memperlihatkan keberadaan kepentingan yang sama antara manajemen dan *stakeholder*. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen bisa memotivasinya supaya melakukan pekerjaan sebaik mungkin guna mengoptimalkan kinerja perusahaan.. Kepemilikan manajerial akan menciptakan kondisi yang transparan dan tidak ada manipulasi keuangan. Kepemilikan saham manajerial dapat menyertakan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Kepemilikan saham oleh manajer dapat

menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki manajer, semakin baik kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena manajer termotivasi untuk bekerja lebih keras sebagai pemegang saham guna meningkatkan kekayaan perusahaan Hermiyetti & Katlantis (2017) dalam (Hidayat *et al.*, 2023). Dalam perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang juga merupakan pemegang saham akan menyamakan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham (Gunawan *et al.*, 2019). Kepemilikan manajerial dihitung berdasarkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer pada akhir tahun (Putri & Irawati, 2019). Persentase kepemilikan manajerial dihitung dengan menjumlahkan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen dengan total saham perusahaan yang beredar Pujianti (dalam Sitanggang, 2021). Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial, manajer yang sekaligus pemegang saham akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham serta dapat dianggap sebagai kegiatan monitoring dalam perusahaan karena manajer tersebut sebagai pemegang saham juga sebagai pengawas perusahaan yang menginginkan laporan yang dibuat dapat memberikan informasi yang relevan dan juga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Rumus yang digunakan dalam menghitung kepemilikan manajerial ialah :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang mana harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan memiliki sifat independen, serta bertanggungjawab kepada dewan komisaris untuk meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan (Rosdiana, 2023). Komite audit berkewajiban untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki pengendalian internal yang memadai, komite audit harus melakukan peninjauan terhadap pengendalian

risiko keuangan, operasional, dan kepatuhan (Nugrahani & Yuniarti, 2021). Tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk membantu komisaris atau dewan pengawas dalam memastikan sistem pengendalian internal berjalan dengan baik dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal melakukan tugas mereka dengan baik (Suryandani & Solikhah, 2022). Selain itu, komite audit bertindak sebagai penghubung antara *shareholder* dan anggota dewan komisaris serta manajemen dalam hal masalah pengendalian. Komite audit bertanggung jawab atas pengawasan internal perusahaan terhadap proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi *good corporate governance* di perusahaan. Fungsi utama komite audit adalah memastikan integritas dan keandalan laporan keuangan perusahaan. Keberadaan komite audit yang profesional dan independen dalam suatu perusahaan menjadi syarat mutlak untuk menjaga kepentingan *stakeholder* dan melindungi hak-hak pemegang saham (Agatha *et al*, 2020). Anggota komite audit terdiri dari 3 sampai dengan 5 bahkan terkadang 7 orang yang bukan merupakan bagian manajemen perusahaan (Sari *et al*, 2020). Dengan adanya komite audit pengawasan dalam sebuah perusahaan akan semakin baik, jika semakin baik pengawasan yang dilakukan maka akan semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan perbankan (Hidayat *et al*, 2023). Dalam menjalankan tugasnya, komite audit harus bersikap independen baik dalam hal keanggotaan maupun fungsi audit. Jika tugas komite audit dilaksanakan dengan baik, diharapkan transparansi tanggung jawab manajemen perusahaan dapat dipercaya. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan. Kehadiran komite audit dapat memastikan pelaporan keuangan dan *corporate governance* yang efektif karena mereka memiliki kemampuan dan independensi yang cukup. Komite audit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite audit} = \sum \text{anggota komite audit}$$

Manajemen Aset

Manajemen aset mencakup semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur operasinya, termasuk dalam kegiatan penjualan, pembelian dan mengukur efektivitas perusahaan dalam rangka penggunaan sumber daya yang perusahaan selama operasionalnya (Diana & Osesoga, 2020). Manajemen aset mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, penggunaan, pemeliharaan sampai penghapusan serta didalamnya pengawasan aset. Rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya. Rasio yang menganalisis jenis-jenis aset meliputi : *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang dipakai untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki dan juga menilai beberapa jumlah penjualan yang didapatkan dari setiap rupiah yang dihasilkan. *Fixed Asset Turnover* (FATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. *Inventory Turnover* (ITO) adalah rasio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. *Account Receivable Turnover* (ARTO) adalah tingkat perputaran piutang. *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rasio manajemen aset yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rasio *Total Asset Turnover* (TATO) (Aribowo & Priyono, 2022). Menurut Bahari & Muslichah (dalam Putri & Mulyaningtyas, 2022) Rasio keuangan adalah instrumen penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dengan tujuan mengenali kekuatan dan kelemahan entitas tersebut, baik di masa lalu, saat ini maupun yang akan datang. Manajemen aset yang dihitung dengan rasio TATO dalam penelitian ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\textit{Pendapatan}}{\textit{Total Aset}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga

pengambilan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://www.idx.co.id/id> dan situs resmi dari *website* masing-masing perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan *sector financials sub sector banks* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang diperlukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berurut-turut selama periode tahun 2020 – 2022.
2. Perusahaan perusahaan *sector financials sub sector banks* yang mendapatkan laba secara berturut-turut selama periode tahun 2020 – 2022.
3. Perusahaan perusahaan *sector financials sub sector banks* yang mempunyai kelengkapan informasi data yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial, komite audit yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis linear berganda ini dilakukan menggunakan data yang sudah peneliti kumpulkan dan akan diolah menggunakan *software* statistik *e-views (Economic Views)* versi 12. Adapun model regresi penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Keuangan
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi variabel independen
 e = Standar Error
 X_1 = Dewan Komisaris Independen
 X_2 = Kepemilikan Manajerial

- X_3 = Komite Audit
 X_4 = Manajemen Aset

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/02/24 Time: 20:03
 Sample: 2020 2022
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003079	0.005550	-0.554724	0.5820
X1	0.007675	0.007270	1.055692	0.2970
X2	-0.000687	0.003176	-0.216286	0.8298
X3	-0.001089	0.000833	-1.307269	0.1981
X4	0.477837	0.081675	5.850442	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.004725	0.6433
Idiosyncratic random		0.003518	0.3567

Weighted Statistics			
Root MSE	0.003295	R-squared	0.477833
Mean dependent var	0.005324	Adjusted R-squared	0.429259
S.D. dependent var	0.004608	S.E. of regression	0.003481
Sum squared resid	0.000521	F-statistic	9.837272
Durbin-Watson stat	1.540419	Prob(F-statistic)	0.000010

Unweighted Statistics			
R-squared	0.638554	Mean dependent var	0.013480
Sum squared resid	0.001362	Durbin-Watson stat	0.589211

Sumber : Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas persamaan regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

$$Y = -0.003079 + 0.007675 (X_1) - 0.000687 (X_2) - 0.001089 (X_3) + 0.477837 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut Hasil regresi tersebut menunjukkan nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -0.003070 ketika semua

variabel bebas bernilai 0. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan sebesar -0.003070 satuan. Variabel bebas dianggap tetap atau konstan. Koefisien regresi variabel dewan komisaris independen memperoleh nilai sebesar 0.007675 menunjukkan adanya hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan. Artinya setiap terjadinya kenaikan satu satuan dalam dewan komisaris independen, diperkirakan kinerja keuangan akan meningkat sebesar 0.007675 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial memperoleh nilai sebesar -0.000687. Hal ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara variabel kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan. Artinya setiap terjadinya peningkatan satu satuan dalam kepemilikan manajerial, diperkirakan akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0.000687 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel komite audit memperoleh nilai sebesar -0.001089. Hal ini menunjukkan hubungan negatif antara variabel komite audit dengan kinerja keuangan. Artinya setiap terjadinya peningkatan satu satuan dalam komite audit diperkirakan akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0.001089 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel manajemen aset memperoleh nilai 0.477837. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel manajemen aset dengan kinerja keuangan. Artinya setiap peningkatan satu satuan dalam manajemen aset, maka kinerja keuangan diperkirakan akan meningkat sebesar 0.477837 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Tabel 2 Hasil Uji F

<i>Root MSE</i>	0.003295	<i>R-squared</i>	0.477833
<i>Mean dependent var</i>	0.005324	<i>Adjusted R-squared</i>	0.429259
<i>S.D. dependent var</i>	0.004608	<i>S.E. of regression</i>	0.003481
<i>Sum squared resid</i>	0.000521	<i>F-statistic</i>	9.837272
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.540419	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000010

Sumber : Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung sebesar 9.837272 dan nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.000010. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya 0,05. Dapat

disimpulkan bahwa pengaruh *corporate governance* (dewan komiaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit) dan manajemen aset secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0.429259. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit dan manajemen aset memberikan pengaruh sebesar 42,93%. Sedangkann sisanya sebesar 57,07% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.003079	0.005550	-0.554724	0.5820
X1	0.007675	0.007270	1.055692	0.2970
X2	-0.000687	0.003176	-0.216286	0.8298
X3	-0.001089	0.000833	-1.307269	0.1981
X4	0.477837	0.081675	5.850442	0.0000

Sumber : Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas variabel dewan komisaris independen memperoleh t hitung sebesar 1,055692 lebih rendah dari t-tabel 1,68107 atau ($1,055692 < 1,68107$). Hal tersebut juga dapat diperkuat dengan nilai probabilitas 0,2970 yang lebih tinggi dari nilai signifikansinya 0,05 ($0,2970 > 0,05$). Dapat disimpulkan secara parsial dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H2 ditolak. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan kepemilikan manajerial terhadap kinera keuangan. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel

kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar $-0,216286$ lebih rendah dari t-tabel $1,68107$ atau $(-0,216286 < 1,68107)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas $0,8298$ yang lebih tinggi dari nilai signifikansinya $0,05$ atau $(0,8298 > 0,05)$. Dapat disimpulkan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan H3 ditolak. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t hitung $-1,307269$ lebih kecil dari t-tabel $1,68107$ atau $(-1,307269 < 1,68107)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas $0,198107$ nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan tingkat signifikan $(0,05)$ atau $(0,1981 > 0,05)$. Maka dapat disimpulkan secara parsial bahwa komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan artinya H4 ditolak. Hasil hipotesis kelima menunjukkan bahwa manajemen aset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel manajemen aset memiliki t hitung $5,850442$ lebih besar dari t-tabel $1,68107$ atau $(5,850442 > 1,68107)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$, nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan tingkat signifikan $(0,05)$ atau $(0,0000 < 0,05)$. Dapat disimpulkan secara parsial manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan H5 diterima.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *sector financials sub sector banks* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit dan manajemen aset secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Manajemen aset berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan Mengingat keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, maka disarankan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, yaitu Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan yang berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas sektor perusahaan lainnya seperti seperti manufaktur atau perusahaan dagang agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan relevan. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah periode penelitian, karena sangat dimungkinkan sedikitnya jumlah sampel berpengaruh terhadap hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Affa *et al* (2023). Pengaruh Intelektual Capital, Kepemilikan Managerial, dan kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, Vol 23 No.2*
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi Vol 30 No.7*
- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Lmu Dan Riset Akuntansi, Vol 10 No.5*
- Apriani *et al* (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Auidt, Dan Kualitas Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen), Vol 4 No.2*
- Aprila *et al* (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Kharisma, Vol 4 No.1*
- Aribowo, F., & Priyono, H. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika, Vol 13 No.2*
- Bancin, K. A., & Harmain, H. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi, Vol 6 No.4*
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol 12 No.1*
- Fitra, J., Asmeri, R., & Begawati, N. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pareso Jurnal, Vol 3 No.4*
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Vol 1 No.1*
- Hanifah, D. F., & Hariyati. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), Vol 1 No.1*
- Haryani, N. I., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting, Vol 6 No.2*
- Haukilo, L. M. M., & Widyaswati, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ganeshwara. Vol 2 No.2*
- Hidayat, M., Cahyaningtyas, S. R., & Mariadi, Y. (2023). Analisis Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, Vol 3 No.2*
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2021). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research., Vol 5 No.2*
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting, Vol 12 No.4*
- Nugrahani, W. P., & Yuniarti, R. (2021). Pengaruh Board Gender, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains, Vol 1 No.1*
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI. *AkMen Jurnal Ilmiah, Vol 19 No.3*

- Rizki, D. A., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI *E-Jurnal Manajemen, Vol 10 No.3*
- Safitri, D. N., & Hariyati. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4 No.11*
- Sari, N., & Praselia, B. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness, Vol 13 No.3*
- Sari, T. D., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Upajiwa Dewantara, Vol 4 No.1*
- Sembiring, Y. C. B., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia. *Jrak, Vol 5 No.2*
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen, Vol 3 No.12*
- Sinambela, E., & Rachmawati, I. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora (SiNTESa)*.
- Suharti, E. A., & Priyadi, M. P. (2020). Pengaruh Audit Internal, Intellectual Capital, Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol 9 No.8*
- Suryandani, W., & Solikhah. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Journal of Global Business and Management Review, Vol 4 No.1*
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner, Vol 4 No.1*
- Yulia, N., Hadiwibowo, I., & Azis, M. T. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit, Intellectual Capital Disclosure, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Global Journal, Vol 7 No.2*
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro*

Journal of Accounting, Vol 12 No.3

Yusuf, Anthoni, L., & Suherman, A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance Dan Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Dan Leverage Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11 No.3*